

PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 GEYER GROBOGAN



**Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelara Magister Dalam Ilmu Administrasi Pendidikan**

Diusun Oleh:

NGALIMUN

NIM: Q 100 150 038

MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI ILMIAH

PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 GEYER GROBOGAN

Oleh :

Ngalimun

Q. 100150038

Telah dipriksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Sutama. M.Pd

Pembimbing II



Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 GEYER
GROBOGAN**

Oleh:

NGALIMUN

NIM: Q100150038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Magister Administrasi Pendidikan

Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa 24 Januari 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Prof. Dr. Sutama, M.Pd**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Achmad Muhibbin, M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)

(.....)

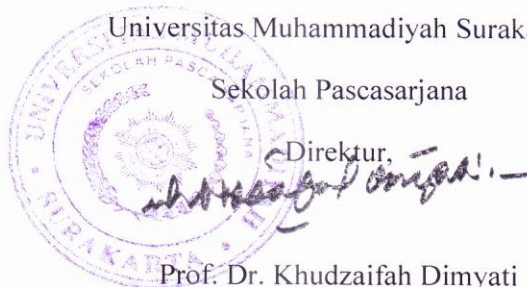
(.....)

Surakarta, 30 Januari 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sekolah Pascasarjana

Direktur,



Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Publikasi Imiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Januari 2017

Penulis




Ngelimun

NIM. Q100150038

PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 GEYER GROBOGAN

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan. 1) untuk mendeskripsikan upaya sekolah untuk memberdayakan Komite Sekolah di SMA N 1 Geyer Grobogan. 2) Untuk mendeskripsikan upaya memberdayakan komite sekolah sendiri di sekolah. 3) Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi sekolah dalam memberdayakan Komite Sekolah 4) Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh komite sekolah dalam memberdayakan dirinya sendiri di sekolah. Jenis penelitian ini kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis data interaktif dengan tiga tahapan yaitu 1) reduksi data. 2) penyajian data. 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: 1) Upaya sekolah dalam memberdayakan komite sekolah di SMA N Geyer Grobogan yaitu dengan mengadakan rapat rutin sekolah dengan pengurus komite sekolah dan memfungsikan komite secara aktif dalam menentukan dan melaksanakan program sekolah. 2) Upaya komite sekolah memberdayakan dirinya sendiri yaitu melakukan rapat antar pengurus, membuat jadwal pertemuan antar pengurus secara terprogram, dan memperkuat komitmen antar pengurus komite. 3). Kendala sekolah dalam upaya memberdayakan komite sekolah yaitu masih belum meratanya pemahaman pengurus dan anggota komite sekolah tentang kedudukan, peran, dan fungsi Komite Sekolah dan keterbatasan waktu yang dimiliki pengurus komite sekolah. 4). Kendala yang dihadapi komite sekolah dalam memberdayakan dirinya sendiri di sekolah yaitu masih belum maksimalnya komitmen dari pengurus maupun anggota komite sekolah, dan kurangnya komunikasi antara sekolah dengan komite sekolah.

Kata kunci: komite sekolah, masyarakat, pemberdayaan

Abstract

This study has three objectives. 1) to describe the efforts of schools to empower the School Committee in SMA N 1 Geyer Grobogan. 2) To describe his own efforts to empower school committee at the school. 3) To describe the problems in the school in empowering the School Committee 4) To describe the obstacles faced by school committees to empower themselves in school. This research type qualitative ethnographic research design. Data is collected using interviews, observation and data analysis through documentation. Interactive data analysis in three stages: 1) data reduction. 2) the presentation of data. 3) conclusion. Results of the study: 1) Efforts to school in high school committee while N Geyer Grobogan namely by holding regular meetings with school administrators and school committees functioning actively in determining and implementing school programs. 2) Efforts to empower school committee itself ie between board meetings, schedule meetings between administrators programmatically, and strengthen the commitment between the board committee. 3). Constraints of the school in an attempt to hoodwink the school committee is not yet even understanding the management and members of the school

committee on the status, role and functions of the School Committee and the limited time availability of school board committees. 4). Constraints faced by school committees to empower themselves in school, that is still not the maximum commitment from administrators and school committee members, and lack of communication between the school and the school committee.

Keywords: school committee, community, empowerment

1. Pendahuluan

Partisipasi masyarakat merupakan prasyarat penting bagi peningkatan mutu sekolah, sehingga menuntut adanya pemahaman yang sama antara sekolah dan orangtua dalam tujuan sekolah. Partisipasi tidak hanya dipahami oleh sekolah sebagai bagian yang penting bagi keberhasilan sekolah dalam peningkatan mutu, karena tujuan mutu menjadi sulit diperoleh jika pemahaman siswa, orang tua dan guru menunjukkan kesenjangan pengetahuan tentang mutu. Partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu dapat berhasil jika ada pemahaman yang sama antar sekolah dalam menjadikan anak berprestasi. Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sebagai salah satu indikator kemajuan pembangunan bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta meningkatkan kemakmuran masyarakat. Menurut Saroni (2011: 10) pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam dan luar diri manusia. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk survive yang dilakukan agar dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan.

Manajemen berbasis sekolah merupakan manajemen pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/keluwesan, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku (Depdiknas, 2009: 10). Manajemen berbasis sekolah menganut prinsip kemandirian, kerjasama, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Berdasarkan hasil kajian Depdiknas (2009: 36) masih terdapat sekolah yang belum menerapkan prinsip-prinsip MBS untuk mengelola sekolah. Hal ini berdampak pada ketidakpuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan

pendidikan. Kondisi yang demikian disebabkan oleh pelaku pendidikan yang belum bisa memahami makna MBS dengan benar.

Komite Sekolah dibentuk sebagai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dan mempunyai kewenangan untuk mengelola sekolah. Pengelolaan dijalankan dengan asas partisipasi, transparansi dan akuntabilitas warga sekolah bersama masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan wadah yang bisa dipakai untuk mengemban amanat tersebut yaitu Komite Sekolah.

Komite sekolah didirikan berdasarkan Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan pra-sekolah, sekolah maupun luar sekolah. Peranan komite sekolah dalam satuan pendidikan meliputi: (a) pemberi pertimbangan (*advisory*); (b) pendukung (*supporting*); (c) pengontrol (*controlling*); dan (d) mediator (Depdiknas, 2006: 14).

Peranan Komite Sekolah yang strategis mampu mendorong kualitas pelayanan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, namun masih terdapat komite sekolah yang belum sepenuhnya berperan sesuai harapan. Kondisi yang ditemui dilapangan adalah Komite Sekolah masih dipersepsikan sebagai lembaga sekolah yang fungsinya terbatas pada pengumpulan dana dari orang tua siswa saja. Salah satu fungsi komite sekolah adalah melakukan kontrol sosial dan transparansi anggaran serta akuntabilitas penggunaan anggaran terhadap proyek-proyek rehabilitasi dan pembangunan gedung sekolah baru. Namun kenyataannya justru hanya dikelola dan diketahui sekolah (kepala sekolah) tanpa melibatkan komite sekolah. Hal ini diakibatkan karena tidak dilibatkannya komite sekolah dalam proses pembangunan.

Komite Sekolah di SMA Negeri 1 Geyer Grobogan mampu menjalankan peranannya sebagai mitra sekolah secara optimal. Komite Sekolah pro-aktif dalam mendukung segala bentuk program sekolah. Komite Sekolah memberikan saran kepada sekolah untuk mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan siswa baik kegiatan intrakurikuler dan ekstra kurikuler. Melalui saran yang diberikan komite, sekolah mampu berprestasi di bidang akademik dan nonakademik. Prestasi yang diperoleh sekolah yang terkenal yaitu juara 1 OOSN

Tingkat Propinsi Jawa Tengah dan berhasil menjadi juara 1 OOSN tingkat Nasional pada tahun 2015.

Kinerja komite sekolah di SMA Negeri 1 Geyer yang baik ini tidak lepas dari peran sekolah memberdayakan komite sekolah dan peran komite sekolah sendiri dalam memberdayakan dirinya di sekolah. Kinerja yang baik pada komite sekolah di SMA Negeri 1 Geyer ini dapat dijadikan percontohan bagi komite sekolah lain.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini empat. 1. Bagaimanakah upaya sekolah memberdayakan Komite Sekolah di SMA N 1 Geyer Grobogan? 2. Bagaimanakah upaya komite sekolah memberdayakan dirinya sendiri di SMA N 1 Geyer Grobogan? 3. Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam memberdayakan komite sekolah di SMA N 1 Geyer Grobogan? 4. Apa kendala yang dihadapi komite sekolah dalam memberdayakan dirinya sendiri di SMA N 1 Geyer Grobogan ?

Tujuan penelitian penelitian ini ada empat. 1. Untuk mendeskripsikan upaya sekolah memberdayakan Komite Sekolah di SMA N 1 Geyer Grobogan. 2. Untuk mendeskripsikan upaya komite sekolah memberdayakan dirinya sendiri di SMA N 1 Geyer Grobogan. 3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi sekolah dalam memberdayakan Komite Sekolah di SMA N 1 Geyer Grobogan. 4. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi komite sekolah dalam memberdayakan dirinya sendiri di di SMA N 1 Geyer Grobogan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan deskripsi analitik tentang fenomena-fenomena secara murni bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat, peneliti, pembaca dan juga partisipan. Menurut Sutama (2010: 61) penelitian kualitatif lebih memberikan tekanan kepada pemahaman dan makna berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, menekankan proses dari pada pengukuran, mendeskripsikan, menafsiran, tidak cukup dengan penjelasan belaka, dan memanfaatkan multimetode dalam penelitian. Berdasarkan fokus penelitian maka desain penelitian ini menggunakan desain penelitian etnografi. Penelitian etnografi merupakan proses penjelasan menyeluruh tentang kompleksitas kehidupan kelompok (Sumkadinata, 2010: 107).

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Moleong (2012: 320) untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria: 1) derajat kepercayaan (*credibility*); 2) keteralihan (*transferabilitas*); 3) ketergantungan (*dependability*); 4) kepastian (*confirmability*). Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (2010: 16) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Upaya sekolah memberdayakan Komite Sekolah di SMA N 1 Geyer Grobogan

Upaya sekolah dalam memperdayakan komite sekolah di SMA N 1 Geyer Grobogan yaitu dengan adanya rapat rutin sekolah dengan pengurus komite sekolah. Pada dasarnya selama ini partisipasi pengurus komite sekolah dalam pertemuan dengan sekolah dapat dikatakan cukup aktif. Pengurus komite sekolah menghadiri undangan yang diberikan oleh pihak sekolah. Komite sekolah sepenuhnya mendukung program-program sekolah SMA N 1 Geyer Grobogan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ini dikarenakan adanya jalinan kemitraan yang sinergis antara SMA N 1 Geyer Grobogan dengan komite sekolah selama ini. Dengan dijiwai semangat menjalankan kemitraan, sekolah juga menyambut baik berpartisipasi aktif pengurus komite sekolah dalam pelaksanaan program sekolah selama ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2014) bahwa fungsi Komite Sekolah dalam memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se- Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan telah terlaksana dengan cukup baik, dengan skor rata-rata 3,54.

Komite sekolah adalah untuk mewadahi partisipasi para stakeholder agar turut serta dalam operasional manajemen sekolah sesuai dengan peran

dan fungsinya, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah secara proporsional, sehingga komite sekolah dapat meningkatkan pengelolaan pendidikan yang transparan dan akuntabel.

Pengurus komite sekolah memberikan aspirasi dengan menyalurkan berbagai ide, masukan yang berasal dari internal maupun yang berasal dari masyarakat yang bertujuan untuk memajukan pendidikan khususnya di SMA N 1 Geyer Grobogan. Sinergi antara komite sekolah dan sekolah menjadikan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Menurut Mulyasa (2010: 32) menyatakan dalam dunia pendidikan pemberdayaan merupakan cara yang praktis dan produktif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari kepala sekolah, para guru dan para pegawai. Pemberdayaan dimaksud untuk memperbaiki kinerja sekolah agar dapat mencapai tujuan secara optimal, efektif dan efisien. Pada sisi lain untuk memberdayakan sekolah harus pula ditempuh upaya-upaya memberdayakan peserta didik dan masyarakat setempat. Penelitian ini sesuai hasil penelitian Wushe (2014) menunjukkan bahwa komite sekolah dan kepala sekolah tidak memiliki manajemen keuangan yang baik. Secara khusus, komite sekolah tidak memiliki pengetahuan manajemen keuangan.

Tugas utama komite sekolah, khususnya pengurus komite sekolah adalah membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik langsung maupun tidak langsung dengan mendayagunakan kemampuan yang ada pada orang tua, masyarakat, dan lingkungan. Pengurus komite sekolah selama ini terlibat dalam evaluasi program yang dijalankan oleh SMA N 1 Geyer Grobogan. Komite sekolah di SMA N 1 Geyer melakukan pertemuan rutin pergantian semester untuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan dari program kerja di tahun 2016/2017 yang telah berjalan. Dari evaluasi ini tersebut akan didapatkan capaian dari program serta kelemahan-kelemahan yang bisa diperbaiki disemester selanjutnya. Hasil penelitian sesuai penelitian yang dijalankan Yuyus (2011) bahwa peran monitoring Komite Sekolah di SMAN 14 Bandung dititik beratkan pada pengawasan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan. Bekerja sama dengan pihak sekolah merencanakan dan melaksanakan pembuatan visi dan misi sekolah, pembuatan program

sekolah selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan humaniora, iman dan taqwa.

Kelancaran pelaksanaan program sekolah di tahun 2016/2017 sangat memerlukan dukungan dari komite sekolah tidak saja secara material pendanaan, tapi juga secara non material. Kepala sekolah SMA N 1 Geyer Grobogan meningkatkan peran serta pengurus komite sekolah dengan cara meningkatkan komunikasi dua arah. Melalui komunikasi ini diharapkan pengurus komite sekolah dapat lebih memahami sasaran yang ingin dicapai sekolah dan anak didik, dan selanjutnya berusaha lebih keras untuk membantu terlaksananya kegiatan sekolah.

Pengurus komite sekolah semaksimal mungkin dalam menjalin komunikasi dua arah dengan orang tua siswa. Dengan adanya komunikasi dua arah komunikasi diharapkan efektif. Komite sekolah menjadi penampung aspirasi orang tua berupa pengaduan, keluhan maupun saran terhadap kebijakan dan program yang dijalankan oleh SMA N 1 Geyer kabupaten Grobogan. Aspirasi-aspirasi yang dikemukakan oleh orang tua siswa ketika rapat awal tahun ajaran baru. Pada saat rapat itulah diadakan sesi dialog dengan pihak sekolah dengan orang tua siswa dan komite sebagai mediatornya. Komite sekolah merupakan mitra/partner dari orang tua siswa ,tokoh masyarakat dan sekolah. Komite sekolah selama ini sudah menjalin komunikasi yang baik dengan pihak orang tua siswa, tokoh masyarakat dan sekolah yaitu dengan pengumpul aspirasi, penyalur aspirasi. Komite sekolah diharapkan menjadi mitra sekolah yang dapat menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan.Masyarakat yang luruh dimaksud adalah seluruh unsur di dalam masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pendidikan (Rini, 2011:69).

Hasil penelitian Ali (2010) menunjukkan bahwa pembentukan komite sekolah sesuai dengan fungsinya yaitu untuk mewadahi, meyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan

demokratis dalam penyelenggaraan serta pelayanan pendidikan yang berkualitas di satuan pendidikan.

3.2 Upaya komite sekolah memberdayakan dirinya sendiri di SMA N 1 Geyer Grobogan

Upaya komite sekolah memberdayakan dirinya sendiri yaitu dengan kehadiran, partisipasi dalam rapat internt komite sekolah. Komite sekolah memaksimalkan peran komite sekolah yaitu: (1) sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*); (2) sebagai pendukung (*supporting agency*); (3) sebagai pengontrol (*controlling agency*); dan (4) sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat khususnya untuk memajukan mutu pendidikan di SMA N 1 Geyer Grobogan. Penelitian sejalan dengan yang dilaksanakan oleh Misbah (2010) menunjukkan bahwa komite Sekolah sebagai suatu wadah masyarakat dalam berpartisipasi terhadap peningkatan mutu pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah memiliki peran sebagai *advisory agency, supporting agency, controlling agency dan mediator agency* antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Hasil penelitian Falconer (2014) studi ini menemukan bahwa komite sekolah dan orang tua di Zambia mempengaruhi kualitas sekolah. Orang tua yang aktif dapat membantu sekolah mencapai kinerja pembelajaran yang tinggi melalui pelayanan fungsi akuntabilitas yang kuat dengan indikator kehadiran murid dan kehadiran guru.

Keterlibatan komite sekolah diawali dari penyusunan Program sekolah di tahun 2016/2017. Komite sekolah memberikan pertimbangan dan ikut berperan bersama kepala sekolah. Keterlibatan komite sekolah dalam penyusun Program sekolah di tahun 2016/2017 agar bisa sama-sama memajukan mutu pendidikan. Komite sekolah bersama-sama sekolah membuat rumusan visi dan misi sekolah untuk serta mengembangkan potensi kearah yang lebih baik. Penelitian sejalan dengan yang dilakukan Pradhan (2012) Kami menyajikan hasil dari percobaan lapangan yang bertujuan untuk memperkuat komite sekolah di sekolah umum Indonesia. komite sekolah di sekolah-sekolah pengobatan menerima hibah ditambah kombinasi dari tiga intervensi: pelatihan, pemilihan demokratis komite sekolah anggota, atau hubungan dengan dewan desa melalui pertemuan yang difasilitasi. Kami

menemukan bahwa tindakan yang memperkuat komite sekolah yang ada, hibah dan pelatihan, menunjukkan efek terbatas; sementara langkah-langkah yang hubungan asuh antara komite sekolah dan pihak-pihak lain, keterkaitan dan pemilu, menyebabkan keterlibatan yang lebih besar dengan pemangku kepentingan pendidikan dan pada gilirannya untuk belajar.

Peran serta komite sekolah diawali dari penyusunan Program sekolah di tahun 2016/2017. Komite sekolah memberikan pertimbangan dan ikut berperan bersama kepala sekolah. Keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan Program sekolah di tahun 2016/2017 agar bisa sama-sama memajukan mutu pendidikan. Komite sekolah bersama-sama sekolah membuat rumusan visi dan misi sekolah untuk serta mengembangkan potensi kearah yang lebih baik. Partisipasi menuntut adanya pemahaman yang sama atau obyektivasi dari sekolah dan orangtua dalam tujuan sekolah. Artinya, partisipasi tidak cukup dipahami oleh sekolah sebagai bagian yang penting bagi keberhasilan sekolah dalam peningkatan mutu, karena tujuan mutu menjadi sulit diperoleh jika pemahaman dalam dunia intersubjektif (siswa, orang tua, guru) menunjukkan kesenjangan pengetahuan tentang mutu. Artinya, partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu berhasil jika ada pemahaman yang sama antar sekolah dalam menjadikan anak berprestasi (Astuti, 2011: 193).

Komite Sekolah yang sangat pro-aktif dalam mendukung segala bentuk program sekolah. Tidak jarang terjadi justru Komite Sekolah yang memberikan saran kepada sekolah untuk mengembangkan program-program yang dianggap sangat sesuai dengan kebutuhan siswa seperti diadakannya kegiatan ekstra kurikuler karate untuk meningkatkan prestasi sekolah di bidang non akademik. Melalui saran yang diberikan tersebut sekolah ternyata mampu mengoptimalkan prestasi di bidang olahraga melalui kegiatan ekstra kurikuler karate sehingga sekolah menjadi cukup terkenal menghasilkan siswa yang berhasil menjadi juara 1 OOSN Tingkat Propinsi Jawa Tengah dan berhasil menjadi juara 1 OOSN tingkat Nasional pada tahun 2015. Partisipasi sebagai prasyarat penting bagi peningkatan.

3.3 Kendala yang dihadapi sekolah dalam memberdayakan komite sekolah di SMA N 1 Geyer Grobogan

Kendala sekolah dalam upaya memperdayakan komite sekolah yaitu kehadiran komite sekolah yang belum lengkap dalam pelaksanaan rapat, adanya keterlambatan dari pengurus komite sekolah ketika mengikuti rapat. Dari faktor internal yaitu masih belum meratanya pemahaman pengurus dan anggota komite sekolah tentang kedudukan, peran, dan fungsi Komite Sekolah. Faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekitar sekolah yang kurang mengerti dan memahami mengenai fungsi Komite Sekolah. Kendala dari pihak sekolah adalah masih belum maksimalnya sosialisasi tentang peran Komite Sekolah kepada masyarakat belum efektif. Hasil penelitian Ali (2010) menunjukkan bahwa pembentukan komite sekolah sesuai dengan fungsinya yaitu untuk mewadahi, meyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan serta pelayanan pendidikan yang berkualitas di satuan pendidikan.

Kendala yang dialami oleh Komite Sekolah dalam melakukan evaluasi dan dukungan terhadap program SMA N 1 Geyer Grobogan yaitu faktor internal dari pengurus komite sekolah dimana belum meratanya pemahaman pengurus komite sekolah mengenai manajemen pendidikan yang berkaitan dengan program sekolah di SMA N 1 Geyer Grobogan, keterbatasan waktu yang dimiliki pengurus komite sekolah sehingga tidak bisa secara kontinyu untuk memantau program sekolah secara keseluruhan. Belum maksimalnya peran serta pengurus komite sekolah dalam memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan dengan menggandeng orang tua dan pihak swasta karena belum maksimalnya sosialisasi yang diberikan.

Hasil penelitian Raj Mestry (2006) tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan persepsi para pemangku kepentingan di fungsi keuangan badan yang mengatur sekolah, untuk mengeksplorasi fungsi sekolah badan dalam mengelola keuangan sekolah dan, berdasarkan temuan ada pencarian, untuk mengembangkan garis panduan untuk kepala sekolah dan sekolah yang mengatur badan untuk memungkinkan mereka untuk mengelola dana sekolah mereka secara efisien dan efektif. Desain penelitian didasarkan pada penelitian

kualitatif because of eksplorasi yang, deskriptif dan alam kontekstual. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kelompok fokus. Tema sebagainya berasal dari studi mengungkapkan konsepsi mis antara berbagai pemangku kepentingan mengenai fungsi pemerintahan sekolah tubuh dalam mengelola dana sekolah

Adanya kendala komunikasi antar pengurus komite sekolah ketika dalam pelaksanaan rapat, tidak dihadiri oleh semua pengurus komite sekolah. Sehingga ide-ide, saran tidak bisa diutarakan secara langsung oleh pengurus komite sekolah yang berhalangan hadir. Walaupun pengurus komite sekolah sudah memberikan catatan-catatan kepada sekretaris komite sekolah. Berdasarkan hasil penelitian oleh Joko (2013) menunjukkan peran komite sekolah dan dewan pendidikan di Kabupaten Sleman belum seperti yang diharapkan. Meski secara kuantitatif sudah menunjukkan kinerja yang baik, namun hasil FGD ditemukan beberapa peran yang belum dijalankan secara optimal, terutama peran supporting dan controlling.

Komunikasi pengurus komite, orang tua siswa, tokoh masyarakat dan sekolah, selama ini tidak terdapat kendala yang berarti berkaitan dengan komunikasi pengurus komite sekolah dengan orang tua siswa, tokoh masyarakat dan sekolah. Pengurus komite sekolah selama ini telah menjalin kemitraan yang cukup baik dari dengan pihak orang tua siswa, tokoh masyarakat dan sekolah, dengan memaksimalkan fungsi dan peranan komite sekolah. Hasil penelitian dari Makoni (2013) metode survei deskriptif ditemukan untuk menjadi yang paling tepat metode untuk penelitian ini. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Komite Pengembangan Sekolah tidak efektif dalam mengelola dana untuk sekolah mereka karena kurangnya keterampilan dalam berbagai aspek manajemen keuangan seperti penggunaan preparation and anggaran untuk keputusan membuat, menjaga inventarisasi aset sekolah dan penggalangan dana.

3.4 Kendala yang dihadapi komite sekolah dalam memberdayakan dirinya sendiri di SMA N 1 Geyer Grobogan

Kendala yang dihadapi komite sekolah dalam memberdayakan dirinya sendiri di SMA N 1 Geyer Grobogan yaitu masih belum maksimalnya integritas dari pengurus maupun anggota komite sekolah di SMA N 1 Geyer Grobogan, tidak semua dapat menghadiri rapat, pertemuan yang dilakukan komite sekolah,

kurangnya komunikasi antara sekolah dengan komite sekolah sehingga program komite sekolah menjadi kurang efektif. Masih belum maksimalnya peran komite untuk membantu dalam pencarian sumber dana guna meningkatkan pembangunan di SMA N 1 Geyer Grobogan. Menurut Sri Renani, dkk (2010: 80), Komite sekolah dapat dibentuk melalui dua alternatif yaitu: pertama, Komite Sekolah yang hanya dibentuk untuk satu Satuan Pendidikan sehingga berkedudukan di sekolah yang bersangkutan saja. Kedua, Komite yang dibentuk untuk beberapa Satuan Pendidikan yang berada dalam satu kompleks yang sama dengan berbagai jenis dan jenjang sekolah yang berbeda.

Kendala yang masih dihadapi komite sekolah yaitu dalam melaksanakan fungsi dan peranannya terhadap program sekolah SMA N 1 Geyer Grobogan 2016/2017 masih sebagai pemberi pertimbangan dan pengawasan yang lebih utama, sedangkan untuk perannya sebagai pendukung dan mediator belum sepenuhnya dilaksanakan. Hasil penelitian Wardiah (2015) menunjukkan bahwa strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan diantaranya: Rapat rutin dengan warga sekolah pada setiap akhir semester, dan kendala komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kurangnya komunikasi antara sekolah dengan komite sekolah karena kurangnya waktu yang dimiliki oleh komite sekolah, sehingga program komite sekolah menjadi kurang efektif.

Hasil penelitian Richard (2013) tantangan terbesar yang dihadapi guru kepala adalah untuk secara efektif mengelola sekolah dasar negeri. efektivitas mereka di sekolah manajemen ditentukan oleh apakah mereka melakukan peran mereka ditugaskan di mengelola murid, staf, implementasi kurikulum dan keuangan sekolah sebagai diperlukan oleh Departemen Pendidikan. Dari informasi yang dibahas dipenelitian ini, Petugas Pendidikan, antara pemangku kepentingan lainnya, mungkin melihat kebutuhan untuk mendapatkan kepala sekolah untuk menjalani pelatihan tentang peran mereka dalam mengelola murid, staf, implementasi kurikulum dan keuangan sekolah untuk Pendidikan Dasar Gratis dalam rangka mewujudkan manajemen yang efektif mereka sekolah dasar negeri.

Komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah. Kehadirannya tidak hanya sekedar sebagai organisasi yang khusus memungut biaya dari orang tua siswa, namun lebih jauh komite sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mawadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan

Pengurus Komite Sekolah perlu meningkatnya sumber dayanya melalui pelatihan/atau membuat persyaratan pendidikan minimal untuk menjadi anggota Komite Sekolah. Latar belakang pendidikan yang memadai membuat pola pikir Komite Sekolah dapat bersinergi dengan kepala sekolah. Peningkatan manajemen pendidikan menjadikan Komite Sekolah bukan sebagai stempel untuk melegalisasi berbagai pungutan akan tetapi untuk memajukan mutu sekolah. Berdasarkan hasil penelitian oleh Joko (2013) menunjukkan peran komite sekolah dan dewan pendidikan di Kabupaten Sleman belum seperti yang diharapkan. Meski secara kuantitatif sudah menunjukkan kinerja yang baik, namun hasil FGD ditemukan beberapa peran yang belum dijalankan secara optimal, terutama peran supporting dan controlling.

4. Penutup

Upaya sekolah dalam memperdayakan komite sekolah di SMA N 1 Geyer Grobogan yaitu dengan mengadakan rapat rutin sekolah dengan pengurus komite sekolah, memfungsikan komite sekolah secara aktif dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan program sekolah, antara lain: ikut aktif menyusun rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS) dan evaluasi program sekolah. Komite sekolah di SMA N 1 Geyer merupakan komite sekolah yang proaktif dalam mendukung peningkatan mutu sekolah.

Upaya komite sekolah memberdayakan dirinya sendiri yaitu melakukan rapat antar pengurus, membuat jadwal pertemuan antar pengurus secara terprogram, dan memperkuat komitmen antar pengurus komite. Komite sekolah di SMA N 1 Geyer merupakan komite sekolah yang pro mutu dalam mendukung peningkatan mutu sekolah.

Kendala sekolah dalam upaya memperdayakan komite sekolah yaitu kehadiran komite sekolah yang belum lengkap dalam pelaksanaan rapat, belum meratanya pemahaman pengurus dan anggota komite sekolah tentang kedudukan, peran, dan fungsi Komite Sekolah, keterbatasan waktu yang dimiliki pengurus komite sekolah sehingga tidak bisa secara kontinyu untuk memantau program sekolah secara keseluruhan dan belum maksimalnya peran serta pengurus komite sekolah dalam memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan dengan menggandeng orang tua dan pihak swasta karena belum maksimalnya sosialisasi yang diberikan.

Kendala yang dihadapi komite sekolah dalam memberdayakan dirinya sendiri di SMA N 1 Geyer Grobogan yaitu masih belum maksimalnya komitmen dari pengurus maupun anggota komite sekolah, tidak semua dapat menghadiri rapat pertemuan yang dilakukan komite sekolah dan kurangnya komunikasi antara sekolah dengan komite sekolah sehingga program komite sekolah menjadi kurang efektif.

Daftar Pustaka

- Ali. 2010. Eksistensi Komite Sekolah. *Jurnal Pendidikan*
- Ambarita, A. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Depdiknas. 2010. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Cipta Jaya
- Falconer. 2014. *The Role Of Active Parent Community School committees In Achieving Strong Relative School Performance In Zambian Community Schools*. Southern African Review of Education, 20(2): 59-79.
- Joko. 2013. Peran Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pro Bisnis* Vol. 6 No.1 Februari 2013
- Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan. 2014. Pelaksanaan fungsi komite pada sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Bahana Manajemen Pendidikan Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 2 Nomor 1, Juni 2014.

- Renani, S dkk. 2010. *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Richard. 2013. *A Review of Issues on the Importance of Head Teacher's Management to Academic Excellence in Public Primary Schools in Kenya*. International Journal of Advanced Research (2013), Volume 1, Issue 3, 208-218.
- Saroni, M. 2011. *Manajemen Sekolah Kita Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sukmadinata, S. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wardiah, S. 2015. Strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga. *Jurnal Administrasi Pendidikan* ISSN 2302-0156.Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 10 Pages pp. 12- 21.
- Wushe. 2014. *An Analysis Of Basic Management And Financial Skills By School Development Committees (SDC) In Selected Harare Schools*. International Journal of Innovative Research in Advanced Engineering. Volume 1 Issue 10 (November 2014).
- Yuyus. 2011. Peran motivator, monitoring, dan evaluasi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 14 Bandung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pedagogia*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2011, ISSN No.: 1693-5799